

Hubungan *Self-Regulated Learning* dengan Disiplin Belajar Siswa

Wulan Oktarina¹, Dina Sukma², Yarmis Syukur³, Nilma Zola⁴, Lia Syahri⁵.

Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: sukmadina@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-regulated learning* dengan disiplin belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Batang Anai tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional, melibatkan 152 siswa yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-regulated learning* siswa pada umumnya berada pada kategori sedang (53,95%) dan disiplin belajar siswa pada umumnya berada pada kategori sedang (51,32%). Analisis korelasi pearson menunjukkan hubungan positif yang kuat antara kedua variabel ($r = 0,766$; $p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *self-regulated learning*, maka semakin tinggi pula disiplin belajar siswa. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan perlunya peran layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa meningkatkan *self-regulated learning* dan disiplin belajar. Layanan yang dapat diberikan antara lain meliputi layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan penguasaan konten.

Keywords: *Self-Regulated Learning*, Disiplin Belajar, Layanan BK, Siswa



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Pendahuluan

Disiplin merupakan salah satu sikap yang perlu dikembangkan di sekolah (Dewi, Rendra, & Dibia, 2020). Menurut Moenir (2015) disiplin adalah sebuah bentuk ketaatan terhadap aturan. Proses pembentukan sikap dan perilaku disiplin tidak berkembang secara instan, melainkan terbentuk melalui pembinaan sejak dini di lingkungan keluarga dan kemudian dilanjutkan di sekolah (Rudiansyah, Bakar, & Nurbaity, 2024). Salah satu bentuk disiplin yang krusial dalam dunia pendidikan adalah disiplin belajar yang berkaitan langsung dengan keterlibatan dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya.

Siswa yang memiliki sifat disiplin tentunya akan mematuhi aturan yang berlaku, baik internal maupun eksternal. Maka dari itu, siswa akan mengikuti kegiatan belajar di sekolah dengan tekun, sehingga disiplin yang dimilikinya dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajarnya (Mirdanda, 2018). Kenyataan yang ada dilapangan menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa masih tergolong rendah. Fenomena ini terjadi karena tidak semua siswa memiliki kedisiplinan yang baik sehingga menimbulkan masalah (Gustiana, Daharnis, & Marjohan, 2020; Yendi et al., 2025; Putra et al., 2025).

Permasalahan disiplin belajar seperti keterlambatan masuk kelas, bolos saat pembelajaran, tidak mengerjakan tugas, dan kurangnya perhatian di kelas masih sering ditemukan di berbagai sekolah (Sudirman et al., 2015; Reski, Taufik, & Ifdil, 2017). Berdasarkan penelitian Anggraini & Sukma (2024) disiplin belajar siswa diperoleh melalui dua aspek, yaitu disiplin waktu dan disiplin perilaku. Hasil

penelitian yang diperoleh dari kedua aspek tersebut menunjukkan bahwa tingkat disiplin belajar siswa berada pada kategori rendah. Rendahnya disiplin belajar ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Yuliyantika (2017) menyebutkan bahwa disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari siswa sendiri dan dapat mempengaruhi disiplin belajarnya, selanjutnya faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam meningkatkan disiplin belajar salah satunya ditentukan oleh bagaimana siswa itu mampu dalam mengatur kegiatan belajar dan mengontrol perilaku belajarnya agar terwujud suatu proses belajar yang baik dengan menggunakan strategi belajar efektif dengan mengetahui tujuan, arah, serta sumber-sumber yang mendukung untuk belajar (Andini, 2016). Kemampuan siswa dalam mengatur dan mengarahkan diri mereka sendiri dalam belajar dikenal dengan istilah *self-regulated learning*. *Self-regulated learning* ini merujuk pada kemampuan individu dalam mengatur proses belajarnya sendiri, mulai dari merencanakan, memantau, hingga mengevaluasi strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar (Yulianti, Sano, & Ildil, 2016).

Self-regulated learning berkontribusi signifikan terhadap pencapaian akademik dan pembentukan kebiasaan belajar yang konsisten. Panadero (2017) dalam *Educational Psychology Review* menyimpulkan bahwa *self-regulated learning* tidak hanya berperan dalam hasil belajar, tetapi juga memengaruhi sikap disiplin dan ketekunan siswa di berbagai konteks pendidikan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa masih berada pada kategori kurang baik, penelitian (Oktariani & Pelangi, 2022) menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa berada pada kategori sangat rendah. Melihat kondisi disiplin belajar saat sekarang ini, kemampuan *self-regulated learning* sangat diperlukan pada siswa dalam permasalahan belajarnya (Kristiyani, 2020). *Self-regulated learning* ini mempunyai manfaat untuk perkembangan belajar siswa terkait dengan strategi pengaturan diri dalam belajar untuk meningkatkan disiplin belajar siswa (Baeng, Dartiningsih, & Susanta, 2021). Oleh karena itu, *self-regulated learning* diyakini mampu membantu siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam kegiatan akademiknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Batang Anai, ditemukan berbagai masalah disiplin belajar seperti keterlambatan, ketidakhadiran, ketidapatuhan terhadap aturan kelas, keluar masuk kelas saat pembelajaran, hingga kurangnya keseriusan dalam belajar. Fenomena ini relevan untuk diteliti lebih lanjut dan perlunya pendekatan yang tidak hanya menekankan pada aturan sekolah, tetapi juga pada pengembangan keterampilan pengaturan diri siswa dalam belajar. Pengaturan diri yang baik cenderung memiliki tingkat disiplin belajar yang lebih tinggi, karena siswa mampu mengelola waktu, fokus pada tujuan, dan meminimalkan perilaku yang menghambat proses belajar (Andini, 2016). Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan dukungan melalui layanan bimbingan dan konseling yang mencakup layanan informasi, layanan perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan penguasaan konten (Syukur, Neviyarni, & Zahri, 2019).

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk mengkaji dan mengungkapkan bagaimana "Hubungan *Self-Regulated Learning* dengan Disiplin Belajar Siswa".

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel *self-regulated learning* (X) dengan variabel disiplin belajar (Y). Metode ini dipilih karena mampu mendeskripsikan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat untuk menguji hubungan antar variabel secara empiris (Yusuf, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Batang Anai yang terdaftar pada tahun pelajaran 2024/2025. Sampel yang dipilih sebanyak 152 siswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari siswa. Data penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan instrumen penelitian berupa angket *self-regulated*

learning dan disiplin belajar yang telah dirancang peneliti dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan model skala Likert.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen	Jumlah Item	Item Valid	Item Tidak Valid
<i>Self-Regulated Learning</i>	37	28	9
Disiplin Belajar	33	26	7

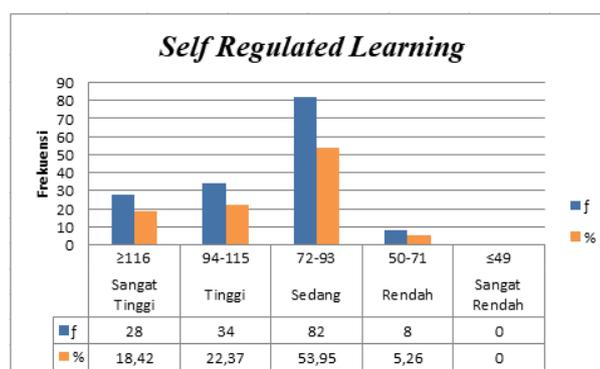
Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen	Cronbach's Alpha	Kategori
<i>Self-Regulated Learning</i>	0.910	Sangat Baik
Disiplin Belajar	0.893	Sangat Baik

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua skala, yaitu skala *self-regulated learning* dan skala disiplin belajar. Keduanya diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam analisis lebih lanjut. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi pearson antara skor item dengan skor total. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 37 item *self-regulated learning*, sebanyak 28 item dinyatakan valid, sedangkan 9 item tidak valid. Sementara dari 33 item disiplin belajar, terdapat 26 item valid dan 7 item tidak valid. Item tidak valid dikeluarkan dari pengolahan data berikutnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien Cronbach's Alpha. Skala *self-regulated learning* menunjukkan reliabilitas sebesar 0.910, dan skala disiplin belajar sebesar 0.893, keduanya berada pada kategori reliabel dan konsisten.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu *self-regulated learning* (X) dan disiplin belajar (Y). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa *self-regulated learning* siswa di SMA Negeri 2 Batang Anai pada umumnya berada pada kategori sedang. Adapun data lengkap mengenai hasil *self-regulated learning* siswa di SMA Negeri 2 Batang Anai secara keseluruhan dapat dilihat pada grafik berikut:

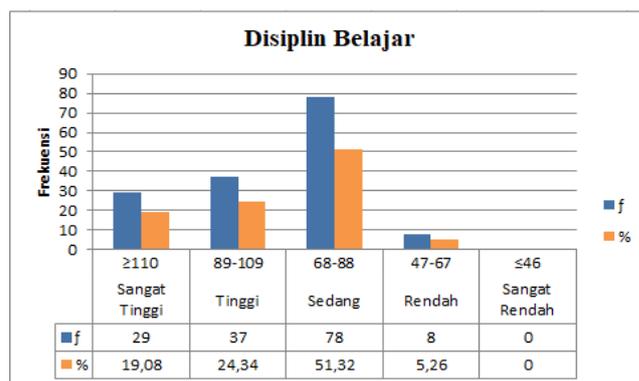


Gambar 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase *Self-Regulated Learning* Secara Keseluruhan (n=152)

Berdasarkan Gambar 1, dapat dideskripsikan bahwa siswa SMA Negeri 2 Batang Anai memiliki *self-regulated learning* yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 28 siswa (18,42%), kategori tinggi sebanyak 34 siswa (22,37%), kategori sedang sebanyak 82 siswa (53,95%), dan kategori rendah

sebanyak 8 siswa (5,26%). Sementara itu, tidak ditemukan siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, *self-regulated learning* siswa di SMA Negeri 2 Batang Anai berada pada kategori sedang. Artinya, secara garis besar siswa telah memiliki kemampuan *self-regulated learning* yang cukup baik. Namun demikian, masih terdapat sejumlah siswa yang belum sepenuhnya memahami *self-regulated learning* secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa disiplin belajar siswa di SMA Negeri 2 Batang Anai pada umumnya berada pada kategori sedang. Adapun data lengkap mengenai hasil disiplin belajar siswa di SMA Negeri 2 Batang Anai secara keseluruhan dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Disiplin Belajar Secara Keseluruhan (n=152)

Berdasarkan Gambar 2, dapat dideskripsikan bahwa siswa di SMA Negeri 2 Batang Anai memiliki disiplin belajar yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 29 siswa (19,08%), kategori tinggi sebanyak 37 siswa (24,34%), kategori sedang sebanyak 78 siswa (51,32%), dan kategori rendah sebanyak 8 siswa (5,26%). Sementara itu, tidak ditemukan siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, disiplin belajar siswa di SMA Negeri 2 Batang Anai berada pada kategori sedang. Artinya, secara garis besar siswa telah memiliki disiplin belajar yang cukup baik. Namun demikian, masih terdapat sejumlah siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan pemahaman dan penerapan disiplin belajar secara konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Adapun data lengkap mengenai hasil uji normalitas secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y

	Understandized Residual
N	152
Normal Parameters a.b	Mean
	,0000000
	Std. Deviation
	9,66674381
	Absolute
	,085
	Positive
	,060
	Negative
	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z	1,049
Asymp. Sig. (2-tailed)	,221

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel X dan Y yaitu sebesar 0,221 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel *self-regulated learning* dan disiplin belajar berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Linearitas Variabel X dan Y

		Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig
Disiplin (Combined) Belajar*	Between	24908,955	47	529,978	5,973	,000
<i>Self-Regulated Learning</i>	Groups Linearity	20025,874	1	20025,874	225,711	,000
	Deviation from linearity	4883,081	46	106,154	1,196	,225
	Within groups	9227,256	104	88,724		
	Total	34135,211	151			

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,225 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *self-regulated learning* dengan disiplin belajar bersifat linear.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

		<i>Self-regulated learning</i>	Disiplin Belajar
<i>Self-regulated learning</i>	Pearson Correlation	1	,766*
	Sig.(2-tailed)		,000
	N	152	152
Disiplin Belajar	Pearson Correlation	,766*	1
	Sig.(2-tailed)	,000	
	N	152	152

**Correlation is in significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan hasil uji korelasi, diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel *self-regulated learning* dengan disiplin belajar adalah sebesar 0,766 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang kuat antara *self-regulated learning* dengan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 2 Batang Anai. Hubungan yang ditunjukkan bersifat positif, yang berarti semakin tinggi *self-regulated learning*, maka semakin tinggi pula disiplin belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah *self-regulated learning* maka semakin rendah pula disiplin belajar siswa. Dengan demikian, *self-regulated learning* dapat dianggap signifikan terhadap peningkatan disiplin belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori *self-regulated learning* yang dikembangkan oleh Zimmerman. Zimmerman (1989) dalam teorinya *self-regulated learning* menjelaskan bahwa *self-regulated learning* merupakan pemahaman tentang bagaimana siswa itu dapat mengatur dan memonitor proses mereka sendiri. Menurut Zimmerman (1989) *self-regulated learning* terdiri dari tiga aspek utama, yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku. Aspek metakognitif berkaitan dengan pemahaman dan kesadaran proses berpikirnya dalam belajar. Dalam aspek ini, siswa diharapkan mampu merencanakan kegiatan belajar, mengatur, memonitor, memantau diri, dan mengevaluasi diri dalam kegiatan belajar. Selanjutnya, aspek motivasi berfungsi sebagai pendorong internal yang mengarahkan individu untuk dapat mengarahkan dalam mengorganisir aktivitas belajarnya. Motivasi

yang tinggi dapat mendorong siswa untuk konsisten dan berkomitmen terhadap tujuan belajarnya. Sedangkan aspek perilaku mencerminkan upaya individu dalam mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan sumber belajar, serta menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajarnya. Siswa yang melibatkan aspek metakognitif, motivasi, dan perilaku dalam proses belajarnya cenderung mampu terhadap pengaturan dirinya.

Kemampuan pengaturan diri efektif berperan penting dalam meningkatkan keterampilan disiplin belajar siswa (Cahyani, Hadiyanti, & Saptono, 2021). Proses ini membutuhkan kontrol diri yang tinggi, yang berperan dalam meningkatkan disiplin belajar. Disiplin belajar adalah tindakan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengatur perilaku siswa secara tegas agar mencapai suatu perubahan yang lebih baik (Mirdanda, 2018). Disiplin belajar dibutuhkan bagi seorang siswa untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan (Khumaero & Arief, 2017).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andini (2016) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara *self-regulated learning* dengan disiplin belajar siswa. Artinya, terdapat hubungan yang berarti antara *self-regulated learning* dengan disiplin belajar. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Oktariani & Pelangi (2022) juga menunjukkan bahwa *self-regulated learning* memberikan kontribusi terhadap disiplin siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,699 yang menunjukkan hubungan yang signifikan. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat *self-regulated learning* siswa, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan mereka dalam belajar. Dengan kata lain, siswa yang memiliki kemampuan *self-regulated learning* yang baik cenderung memiliki disiplin belajar yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* dengan disiplin belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Dengan demikian, temuan ini memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam upaya peningkatan disiplin belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *self-regulated learning* dan disiplin belajar siswa, maka sebagai tindak lanjut, layanan bimbingan dan konseling dapat diberikan kepada siswa guna meningkatkan kemampuan *self-regulated learning* dan disiplin belajar. Oleh karena itu, guru BK dapat memberikan layanan berupa (1) Layanan Informasi, layanan ini memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa sehingga mereka dapat lebih mudah merencanakan dan membuat keputusan yang tepat (Syukur, Neviyarni, & Zahri, 2019). Upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan disiplin belajar siswa adalah dengan memberikan layanan informasi sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti: menyediakan informasi tentang apa itu disiplin belajar, pentingnya disiplin belajar, dan strategi menumbuhkan kedisiplinan belajar. Pemberian layanan informasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya disiplin belajar (Iriastuti, 2021). (2) Layanan konseling perorangan, layanan yang diselenggarakan oleh konselor dan siswa dalam rangka membantu mengatasi masalah pribadi yang dihadapi oleh siswa (Prayitno & Amti, 2015). Melalui layanan ini, siswa dapat dibantu mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang menghambat proses belajar mereka.

Selanjutnya, (3) Layanan bimbingan kelompok, salah satu jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada beberapa orang dengan menggunakan dinamika kelompok sebagai dasar pengembangan proses kelompok (Sukma, 2018). Melalui bimbingan kelompok, guru BK dapat membantu siswa membahas topik-topik umum yang menjadi perhatian bersama di antara anggota kelompok. Bimbingan kelompok efektif membantu siswa mencapai tugas perkembangannya. Dalam layanan ini, siswa dapat berdiskusi, menyepakati strategi, serta membangun komitmen bersama untuk menerapkan disiplin belajar yang lebih baik (Fadhilah, Syahniar, & Asnah, 2019). Tujuannya adalah agar siswa memahami pentingnya disiplin waktu sehingga mampu mengatur dirinya dalam proses belajar. (4) Layanan penguasaan konten, layanan yang bertujuan membantu siswa dalam menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar (Prayitno & Amti, 2015). Fokus layanan ini adalah pengembangan keterampilan diri siswa dalam belajar dan penguatan

disiplin belajar siswa. Bentuk layanan yang dapat diberikan, antara lain: mengadakan workshop tentang penyusunan jadwal belajar yang efektif dan realistis, menetapkan tujuan serta komitmen belajar, dan mengadakan sesi refleksi diri terhadap kebiasaan belajar, terkait evaluasi diri: “apakah aku sudah disiplin belajar?”. Dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling tersebut, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan *self-regulated learning*, sehingga perilaku disiplin belajar siswa dapat meningkat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait hubungan *self-regulated learning* dengan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 2 Batang Anai, menunjukkan bahwa (1) *self-regulated learning* siswa di SMA Negeri 2 Batang Anai pada umumnya berada pada kategori sedang. (2) disiplin belajar siswa di SMA Negeri 2 Batang Anai pada umumnya berada pada kategori sedang. (3) terdapat hubungan yang signifikan dan berarah positif antara *self-regulated learning* dengan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 2 Batang Anai dengan tingkat hubungan pada kategori kuat. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *self-regulated learning*, maka semakin tinggi pula disiplin belajar siswa. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *self-regulated learning* maka semakin rendah juga disiplin belajar pada siswa. Penelitian ini memiliki kontribusi serta implikasi dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

Peneliti ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada siswa kelas XI dengan teknik *simple random sampling*, sehingga hasilnya belum mewakili seluruh jenjang kelas di tingkat SMA. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan siswa dari semua tingkatan kelas agar hasil penelitian lebih komprehensif dan mencerminkan kondisi siswa secara keseluruhan.

Referensi

- Al Khumaero, L., & Arief, S. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, Dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 698-710.
- Andini, R. (2016). *Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Disiplin Belajar Siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Anggraini, R., & Sukma, D. (2024). Hubungan Kedisiplinan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Masaliq*, 4(3), 750-759.
- Baeng, H. D. P. S., Dartiningsih, M. W., & Susanta, I. W. (2021). Pengaruh *Self-Regulation* (Pengaturan Diri) Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas Xi Mm1 Smk Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling: Kajian Dan Aplikasi*, 12(2), 22–32.
- Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoro, A. (2021). Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 919–927.
- Dewi, L. S. N., Rendra, N. T., & Dibia, I. K. (2020). Korelasi Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 427–433.
- Fadhilah, H., Syahniar, S., & Asnah, M. B. (2019). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(2), 96–99.
- Gustiana, L., Daharnis, D., & Marjohan, M. (2020). Improving Discipline Analysis Of High School Students With Guidance And Counseling Approaches. *International Journal Of Research In Counseling And Education*, 4(01), 15–20.

- Iriastuti, M. E. (2021). Layanan Informasi Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Menghadapi Praktik Kerja Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(2), 8–15.
- Kristiyani, T. (2020). *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia*. Sanata Dharma University Press.
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Moenir. (2015). *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktariani & Pelangi, D. (2022). Hubungan *Self-Regulated Learning* Dan Disiplin Siswa Smk Pab 1 Helvetia. *Journal Of Social And Economics Research*, 4(2), 174–181.
- Panadero, E. (2017). A Review Of *Self-Regulated Learning: Six Models and Four Directions For Research*. *Frontiers in Psychology*, 8, 422.
- Prayitno & Amti, E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling (Cetakan Ketiga)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, A. H., Ardi, Z., & Yollanda, M. (2025). Determinants of Academic Stress of Elementary School Students in Digital Learning and the Role of Counseling. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 356-373.
- Reski, N., Taufik, T., & Ifdil, I. (2017). Konsep Diri Dan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85–91.
- Rudiansyah, I., Bakar, A., & Bustamam, N. (2024). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Disiplin Belajar Pada Siswa SMK Negeri 2 Kota Banda Aceh. *Jurnal Suloh*, 9(2).
- Sudirman, A., Mudjiran, M., & Rusdinal, R. (2015). Efektivitas Layanan Informasi Yang Mengkombinasikan Metode Ceramah, Sosiodrama, Dan Diskusi Dalam Merubah Persepsi Siswa Tentang Disiplin Belajar. *Konselor*, 4(1), 33–41.
- Sukma, D. (2018). Rujukan Konsep Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok Karya Prayitno. *Jurnal Konselor*.
- Syukur, Y., & Zahri, T. N. (2019). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Malang: IRDH Book Publisher.
- Yendi, F. M., Firman, F., Syukur, Y., Ifdil, I., & Putra, A. H. (2025). Academic Self-Efficacy and Aspiration Goals Among Muslim High School Students: The Role of Problem-Solving and Self-Awareness. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 8(2).
- Yulianti, P., Sano, A., & Ifdil, I. (2016). *Self-Regulated Learning* Siswa Dilihat Dari Hasil Belajar. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 98–102.
- Yuliantika, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35–44.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (1989). *Self-Regulated Learning And Academic Achievement : Theory, Research, And Practice*. New York: Springer- Verlag.
-